

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Dalam penelitian ini, data hasil prestasi siswa diperoleh dari *posttest* yang diberikan kepada dua kelas sampel yaitu Kelas IX₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas IX₂ sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (*posttest*) dilihat dari hasil tes akhir yang diberi kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis tes akhir dapat dilihat dari tabel 16.

Tabel 16. Hasil Analisis Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	N	Rata-rata	Simp. Baku	Nilai Min	Nilai Mak
Eksperimen	22	81,41	18,59	44	100
Kontrol	22	69,86	20,05	33	100

Berdasarkan tabel 16 terlihat bahwa kedua kelas mencapai nilai maksimum yang sama yaitu 100 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, memiliki nilai minimum yang berbeda yaitu 44 untuk kelas eksperimen dan 33 untuk kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,41 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 69,86. Selain itu simpangan baku kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen 18,59 dan kelas kontrol 20,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen lebih seragam dibandingkan kelas kontrol.

2. Analisis Data

Kesimpulan didapat setelah, data tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (*posttest*) pada kedua kelas sampel dilakukan analisis

secara statistik. Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi terhadap data *posttest* pada kedua kelas sampel.

a. Uji Normalitas

Hipotesis statistik yang akan diuji :

H_0 : Data nilai *posttest* berdistribusi normal

H_1 : Data nilai *Posttest* tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *liliefors*. Hasil Uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada Tabel 17

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	22	0,16	0,180	Normal
Kontrol	22	0,10	0,180	Normal

Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ yaitu $0,16 < 0,180$ untuk nilai *Posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga nilai *Posttest* pada kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ yaitu $0,10 < 0,180$. Berdasarkan hal tersebut, dapat juga disimpulkan data nilai *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat di Lampiran 21.

b. Uji Homogenitas

Hipotesis Statistik yang diujikan:

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2$$

$$H_1 : S_1^2 \neq S_2^2$$

Keterangan: S_1^2 : Variansi kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi kelas kontrol

Tabel 18. Uji Homogenitas Tes

Kelompok	Banyak data	Rata-rata	Simp. baku	Varians
Eksperimen	22	81,41	18,59	345,682
Kontrol	22	69,86	20,05	402,003

Menghitung ragam terbesar dan terkecil:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}} = \frac{402,003}{345,682} = 1,163$$

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , untuk mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$Dp_{pembilang} = n - 1 = 22 - 1 = 21 \text{ (varians terbesar)}$$

$Dp_{\text{penyebut}} = n - 1 = 22 - 1 = 21$ (varians terkecil)

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2,05$

Kriteria pengujian :

jika : $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka homogen

jika : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen

Berdasarkan analisis data hasil uji homogenitas data nilai *Posttest* kelas sampel adalah nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,163 < 2,05$ untuk $\alpha = 0,05$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, sehingga ragam kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 22.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis uji *lilliefors* dan uji homogenitas disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, karena data berdistribusi normal dan homogen untuk uji hipotesis menggunakan uji kesamaan rata-rata dua pihak (uji t). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMPIT Inayah Ujungbatu. Hipotesis uraiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMPIT Inayah Ujungbatu

H_1 : Ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMPIT Inayah Ujungbatu

Hipotesis dalam model statistik:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Hasil pengujian hipotesis adalah $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,30 \geq 2,018$ untuk $\alpha = 0,05$. Karena $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMPIT Inayah Ujungbatu Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMPIT Inayah Ujungbatu. Terdiri dari dua kelas, yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IX₁ sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan kelas IX₂ sebagai kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* maka dilakukan tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil tes pemahaman konsep matematis siswa tersebut dilakukan uji normalitas (uji *liliefors*). Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians (uji F). Setelah diperoleh hasil uji normalitas dan homogenitas bahwa datanya normal dan homogen. Oleh karena itu selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t). Berdasarkan analisis deskripsi data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa maka diperoleh kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yakni kelas eksperimen = 81,41 dan kelas kontrol = 69,86. Sedangkan dari analisis data perhitungan dengan uji t didapat $t_{hitung} = 2,30$ dan $t_{tabel} = 2,018$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Dari kesimpulan tersebut berarti juga bahwa pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*, yaitu Konstruktivisme (Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya), Inkuiri

(Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik), Bertanya (Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya), Masyarakat Belajar (Ciptakan masyarakat belajar dalam kelompok-kelompok), Pemodelan (Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran), Refleksi (Lakukan refleksi di akhir pertemuan) dan Penilaian Autentik (Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara).

Adapun langkah-langkahnya dapat dilihat pada RPP yang telah terlampir. siswa dibentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok.

Modelling, pada kegiatan ini guru membagikan LKS mengenai pengertian pola bilangan dan jenis-jenisnya.

Masyarakat belajar, guru meminta siswa membaca petunjuk pengerjaan LKS dan mengarahkan siswa untuk mengadakan diskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKS tentang pola bilangan. Selama proses diskusi berlangsung guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Konstruktivisme, pada kegiatan ini siswa membaca dan memahami LKS yang diberikan, disini siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan real yang berkaitan dengan pola bilangan yang disajikan oleh guru.

Inquiri, dengan bantuan LKS siswa dapat menemukan sendiri konsep materi tentang pola bilangan. Ini terdapat pada gambar (1).

a. Susunlah kancing – kancing dengan aturan sebagai berikut :

- Dua kancing sebagai awal
- Selanjutnya 4 kancing, 6 kancing, 8 kancing, dan 10 kancing
- Hitunglah jumlah kancing pertama, kedua, dst sampai kelima lalu tuliskan dalam bentuk barisan bilangan 4, 6, 8, 10, ...
- Bagaimana menentukan pola bilangan tersebut?
dengan Merambah 2 Pola bilangan (Kancing)
- Membentuk apakah Pola yang kalian susun! persegi, persegi panjang, Garis lurus
- Dapatkah kalian menentukan jumlah kancing kesepuluh? persegi panjang

Setelah melakukan Kegiatan 1 sampai 6, maka jelaskanlah pengertian dari Pola Bilangan ?
Jawab... susunan angka - angka yg membentuk pola tertentu

Gambar 1. contoh hasil diskusi LKS siswa

Gambar 1. Menunjukkan tentang hasil diskusi siswa dalam mengerjakan LKS untuk menemukan konsep pola bilangan, terlihat siswa mampu menyebutkan pengertian dari pola bilangan tersebut.

Bertanya, pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk bertanya kepada jika ada yang tidak dipahami selama mengerjakan LKS.

Penilaian yang sebenarnya, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penilaian.

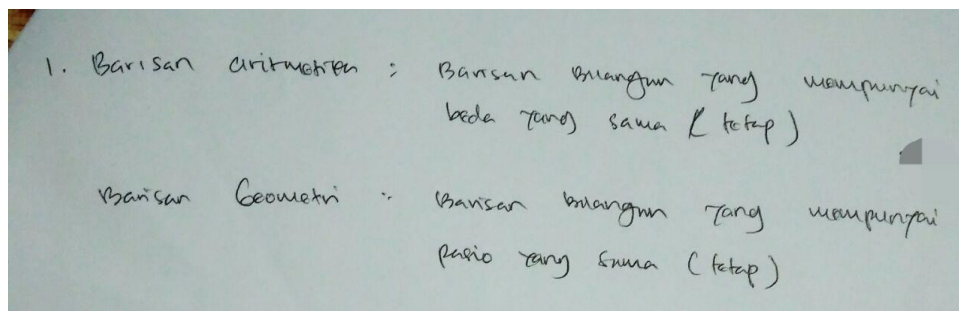
Refleksi, Diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan memberikan kuis kepada siswa. Kuis yang digunakan telah dirancang agar dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, setiap kuis memiliki satu indikator pemahaman konsep matematis, dalam penelitian ini terdapat tiga indikator pemahaman konsep matematis yang peneliti teliti, yaitu

1. Mampu menyatakan ulang sebuah konsep

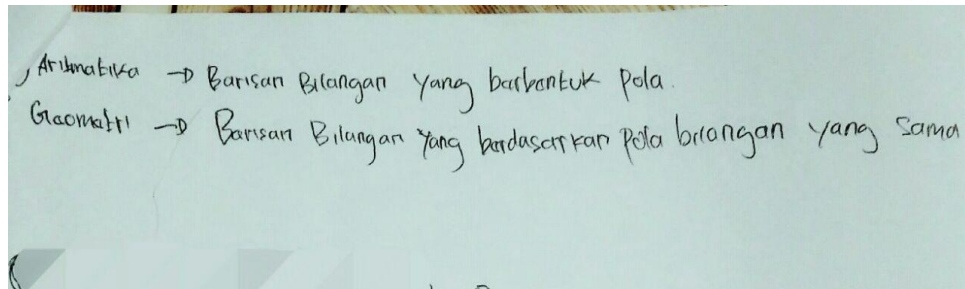
Indikator mampu menyatakan ulang sebuah konsep terdapat pada kuis 1.

Jelaskan pengertian barisan aritmetika dan barisan geometri ?

Soal pada kuis 1 meminta siswa untuk menyebutkan pengertian barisan aritmetika dan barisan geometri. Untuk menjawabnya siswa harus mampu mengingat dan menyatakan ulang konsep dari pengertian barisan aritmetika dan barisan geometri. Berikut ini akan disajikan perbandingan jawaban siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada soal kuis 1.



Gambar 2. Contoh jawaban siswa kelas eksperimen



Gambar 3. Contoh jawaban siswa kelas kontrol





Gambar 2 dan gambar 3 merupakan contoh jawaban soal kuis siswa dari kedua kelas. Gambar 2 terlihat bahwa siswa mampu menyatakan sebuah ulang konsep dari pengertian barisan aritmetika dan barisan geometri dengan lengkap dan tepat. Gambar 3, siswa belum mampu menyatakan ulang konsep dari pengertian barisan aritmetika dan barisan geometri. Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 dapat disimpulkan kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

2. Mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu





Indikator mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu terdapat pada soal kuis no 2 dibawah ini:

2. Perhatikan gambar pola susunan bilangan dibawah ini!





1.

			
1	3	5	7

2.

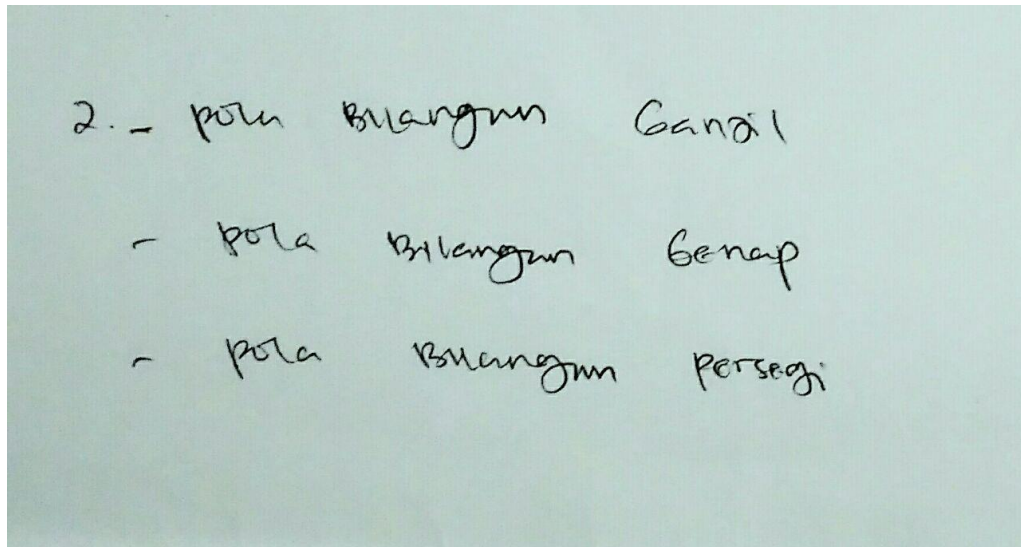
			
2	4	6	8

3.

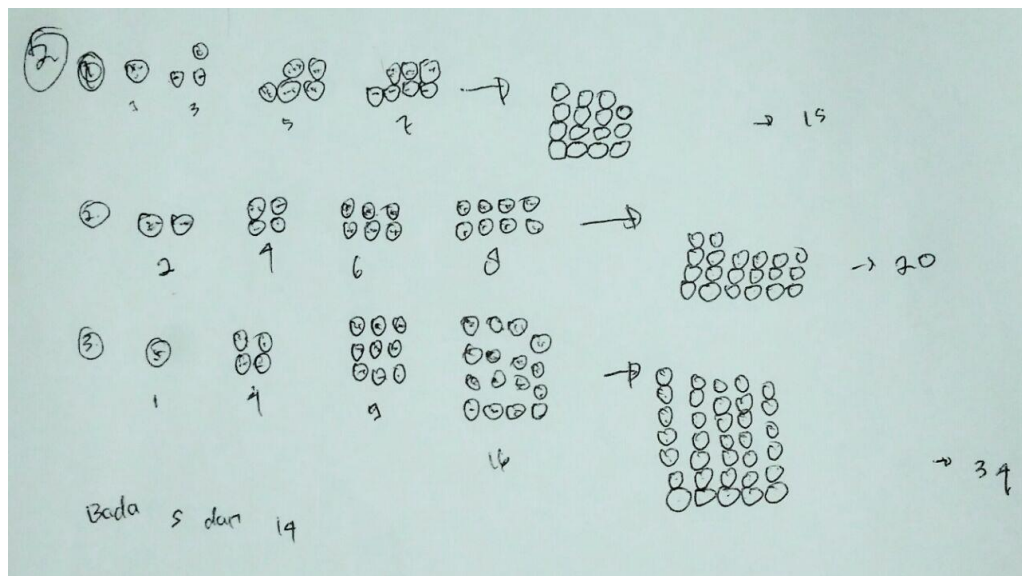
			
1	4	9	16

Dari gambar diatas, klasifikasikanlah nama pola pada susunan bilangan tersebut!

Soal pada kuis 2 meminta siswa untuk mengklasifikasikan nama pola pada susunan bilangan tersebut. Untuk menjawabnya siswa harus mampu mengingat dan mengklasifikasikan nama pola pada susunan bilangan. Berikut ini akan disajikan perbandingan jawaban siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada soal kuis 2.



Gambar 4. Contoh jawaban siswa kelas eksperimen



Gambar 5. Contoh jawaban siswa kelas kontrol

Gambar 4 dan gambar 5 merupakan contoh jawaban soal kuis siswa dari kedua kelas. Gambar 4 terlihat bahwa siswa mampu mengklasifikasikan nama pola pada susunan bilangan dengan lengkap dan tepat. Gambar 5 siswa

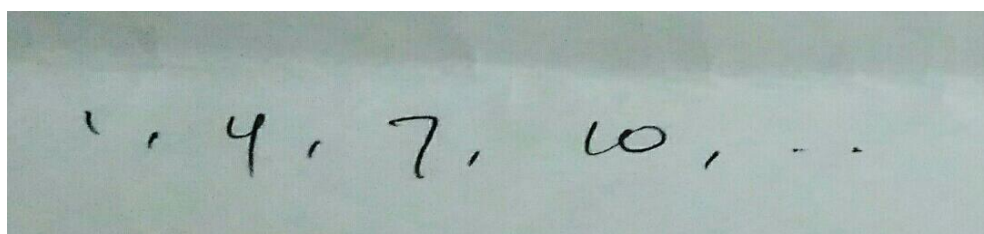
belum mampu mengklasifikasikan nama pola pada susunan bilangan. Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5 dapat disimpulkan kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu tertentu siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

3. Mampu memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep

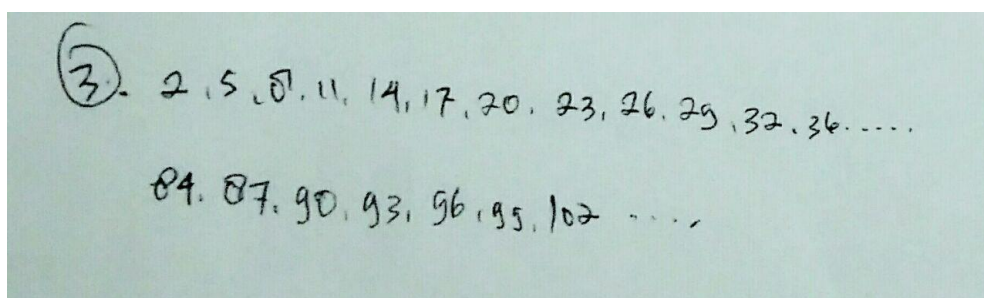
Indikator mampu memberikan contoh dan bukan contoh terdapat pada kuis 3.

Berikan contoh barisan aritmetika dan barisan geometri yang memiliki beda 3?

Soal pada kuis 3 meminta siswa untuk memberikan contoh dari barisan aritmetika dan barisan geometri yang memiliki beda 3. Berikut ini akan disajikan perbandingan jawaban siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada soal kuis 3.



Gambar 6. Contoh jawaban siswa kelas eksperimen



Gambar 7. Contoh jawaban siswa kelas kontrol

Gambar 6 dan gambar 7 merupakan contoh jawaban benar dari kedua kelas. Gambar 6, siswa telah mampu membuat contoh barisan aritmetika yang memiliki beda 3. Gambar 7, siswa juga telah mampu memberikan contoh barisan aritmetika yang memiliki beda 3. Dapat disimpulkan kemampuan

memberikan contoh dan bukan contoh untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama baiknya.

Berdasarkan kerangka pembelajaran yang telah dilakukan fase pada saat siswa mengkonstruksi pemahaman (*konstruktivisme*) dan saat siswa menemukan (*inquiri*) suatu konsep matematika sangat berkontribusi besar dalam mendukung mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yaitu pada fase tersebut siswa dapat mengkonstruksi pemahaman dan menemukan konsep matematis dengan mandiri siswa bisa memantapkan pemahaman konsep matematisnya dengan mengerjakan soal kuis yang telah peneliti siapkan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pokok bahasan tentang pola bilangan terlihat lebih baik karena siswa lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit dengan berdiskusi bersama dengan temannya. melalui diskusi akan terjalin komunikasi dan terjadi interaksi dengan siswa di dalam kelompok dengan saling berbagi ide serta memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan belajar secara berkelompok siswa yang lebih pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Ini dapat menambahkan motivasi bagi siswa yang akan berdampak baik pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas berfikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang bersifat umum. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa hanya menerima pengetahuan dari guru dan siswa kurang berfikir dalam aktivitas belajar untuk menarik suatu kesimpulan.

Pembelajaran konvensional tidak membuat siswa menerima pengetahuan lebih banyak karena langsung diberikan oleh guru. Pembelajaran hanya berorientasi pada menjelaskan materi pelajaran, menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung dipapan tulis dan memberikan contoh-contoh soal kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Hal ini membuat matematika

hanya dipandang berupa sekumpulan rumus dan aturan yang harus dihafal serta diingat oleh siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan. Hal tersebut berbeda dengan kelas eksperimen yang dituntut untuk lebih mandiri, mengkonstruksi sendiri serta langsung diajak berfikir dan berusaha untuk dapat menarik suatu kesimpulan.

Kelas konvensional pada umumnya pembelajaran berpusat pada guru sehingga guru lebih banyak berperan dibandingkan siswa itu sendiri. Siswa tidak dapat menemukan informasi baru maupun berfikir secara mandiri untuk dapat menarik kesimpulan dalam pembelajaran matematika. Suasana yang monoton juga dapat mengakibatkan siswa mudah bosan. Akibatnya hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas konvensional lebih rendah dibanding kelas eksperimen dengan pendekatan CTL.

Berdasarkan t_{hitung} dari perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* berpengaruh dalam pembelajaran matematika terutama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

C. Kendala Penelitian

Adapun kendala-kendala dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan misalnya kurangnya pengalaman peneliti kurang aktif dalam mengontrol siswa dan kurang lancar dalam berkomunikasi dengan siswa.
2. Pada saat mengerjakan LKS pertemuan pertama siswa masih bingung. Untuk hal seperti ini, gurunya lebih banyak memberikan tuntunan cara mengerjakan LKS. Pertemuan selanjutnya siswa sudah bisa mengerjakan LKS secara kelompok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas IX SMPIT Inayah Ujungbatu. Berdasarkan adanya perbedaan tersebut maka ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IX SMPIT Inayah Ujungbatu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Hendaknya siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, dengan aktifnya siswa sehingga siswa mampu membuka pikirannya untuk menguasai materi pembelajaran sendiri tanpa melihat ataupun mencontek langkah-langkah guru dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Bagi guru khususnya SMPIT Inayah Ujungbatu, Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di kelas.
3. Peneliti lain, dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dikombinasikan dengan variabel-variabel lain dan untuk meningkatkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar isi. Jakarta: BSNP
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif* . Jakarta: AV Publisher.
- Depdiknas, 2003. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fuadi, R & dkk, 2016. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui pendekatan Kontekstual” *Jurnal Didaktika Matematika ISSN:2355-4185 Volume 3 Nomor 1*.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Istarani & Ridwan, M. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, I. 2010. *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kusumaningtias, I, H. 2011. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan *Problem Posing* Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas Bilingual VIII C SMP N 1 Wonosobo. Skripsi UNY. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Mulyatiningsih, E. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musriliani, C., M, M., & Ansari, B. I. 2015. Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Gender. *Jurnal Didaktik Matematika ISSN: 2355-4185 Volume 2 Nomor 2*
- Noor, Y, A. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Skripsi UNY. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang standar isi

- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Sanjaya, W. 2012. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Prenadamedia Group.
Skripsi UMS. Surakarta: tidak diterbitkan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Sundayana, R. 2010. *Statistika Penelitian Pendidika*. Garut: STKIP Garut Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiastuti, I, E. 2012. Peningkatan Kemampuan Menghitung Volume Bangun Ruang Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013
- Widodo, E, M. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Quantum Teaching* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis siswa Kelas VIII SMPN 2 Rambah Hilir

LAMPIRAN 1**NILAI ULANGAN SISWA KELAS IX SMPIT INAYAH UJUNGBATU**

No	Kelas IX. 1		Kelas IX.2	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	DI	65	AN	50
2	NS	65	HE	65
3	RA	70	PW	73
4	SY	70	SW	73
5	AH	73	WA	73
6	AN	75	IK	75
7	JE	75	MI	75
8	MH	76	MM	76
9	MA	78	YN	76
10	TI	78	AG	78
11	MW	79	NO	78
12	MR	80	ML	79
13	RP	80	OK	79
14	NA	83	AB	80
15	DL	83	AI	85
16	LI	83	AR	85
17	LU	85	LA	85
18	MO	85	SU	85
19	JA	90	LF	87
20	ME	90	SJ	89
21	AR	90	RF	90
22	AT	90	SY	90

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
		Menemukan rumus suku ke-n baris-an aritmetika dan barisan geometri	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan rumus suku ke-n barisan aritmatika dan barisan geometri. 	Tes tertulis	Isian singkat	Suku ke-10 dari barisan aritmetika 2, 5, 8, 11, 14, ... adalah .	2x40 menit	
6.3 Menentukan jumlah n suku pertama deret aritmatika dan deret geometri	1.Barisan dan Deret Aritmetika 2.Barisan dan Deret Geometri	Mendiskusikan pengertian deret aritmetika dan deret geometri	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian deret aritmatika dan deret geometri. 	Tes tertulis	Tes pilihan ganda	Manakah yang merupakan deret aritmetika ? d. $2 + 4 + 6, \dots$ e. $1 + 2 + 4, \dots$ f. $1 + 4 + 7, \dots$	2x40 menit	Buku teks, LKS